

ANALYSIS OF VARIABLES AFFECTING STOCK RETURNS IN THE MINING SECTOR, METAL & MINERAL SUBSECTOR, LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2021–2024 PERIOD

ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERTAMBANGAN SUB SEKTOR LOGAM&MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Denny Lius Sardi¹, Wesley Taidy², Enrico Adrien³, Helman^{4*}

PUI Behavioral and Accounting, Universitas Prima Indonesia; Medan, Indonesia^{1,2,3,4}
helman@unprimdn.ac.id⁴

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) on stock returns in mining sector companies, specifically the metal and mineral subsector, listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Stock return is an important indicator for investors in assessing investment profitability, which is influenced by the company's financial performance as well as global economic conditions. This research employs a quantitative method with a descriptive and explanatory research design. The data used are secondary data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling, with a total sample of 7 companies observed over 4 years, resulting in 28 observations. Data analysis is conducted using multiple linear regression, including classical assumption tests, coefficient of determination, and hypothesis testing both partially (*t*-test) and simultaneously (*F*-test). The independent variables in this study are Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), while the dependent variable is stock return. The results of this study are expected to provide insights into the influence of corporate financial performance on stock returns and serve as a reference for investors in making investment decisions in the mining sector, particularly the metal and mineral subsector.*
Keywords: Current Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Stock Return, Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Return saham merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai tingkat keuntungan investasi, yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan serta kondisi ekonomi global. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan sifat eksplanasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan selama 4 tahun pengamatan sehingga diperoleh 28 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi, serta uji hipotesis secara parsial (uji *t*) dan simultan (uji *F*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE), sedangkan variabel dependen adalah return saham. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor pertambangan subsektor logam dan mineral.

Kata kunci: Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Return Saham, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, ada banyak sektor industri yang terus bertumbuh dan berkembang salah satunya sektor industri yang terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia yaitu sektor pertambangan subsektor logam & mineral. Sub sektor ini berperan dalam penyediaan bahan baku industri dan ekspor komoditas, yang berdampak langsung terhadap perekonomian

nasional dan nilai perusahaan-perusahaan terkait. Pasar modal Indonesia pada saat itu juga mengalami dinamika yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya selama periode 2021-2024 yang ditandai oleh ketidakpastian global akibat pandemi COVID-19, konflik geopolitik serta fluktuasi harga komoditas dunia.

Sub sektor ini memiliki peran strategis karena berkaitan erat dengan kebutuhan industri manufaktur, energi terbarukan, dan teknologi yang terus meningkat secara global. Sahamsaham pada sub sektor logam dan mineral menunjukkan volatilitas yang tinggi, seiring dengan pergerakan harga komoditas seperti nikel, emas, tembaga, dan timah. Namun, selain faktor eksternal seperti harga terdapat pula faktor internal perusahaan dan faktor pasar lainnya komoditas dan kondisi ekonomi global yang diduga turut memengaruhi return saham, seperti kinerja keuangan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE)

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia perusahaan subsektor logam dan mineral tiap tahun semakin bertambah. Dimulai dari tahun 2021 perusahaan yang tercatat ada 8 perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bursa Efek Indonesia memberikan kemudahan kepada perusahaan yang mendapatkan tambahan dana dalam mengembangkan bisnisnya dengan menarik sejumlah investor untuk berinvestasi dalam jumlah dana yang besar.

Dalam melakukan investasi saham, investor berharap agar investasinya akan menghasilkan return (keuntungan) di masa yang akan datang. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan uang perusahaan pada saat

jatuhnya ketetapan di sebuah saham. Salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Return saham merupakan salah satu faktor utama yang memotivasi investor untuk berinvestasi, sekaligus menjadi bentuk imbalan atas keberanian mereka dalam menghadapi risiko yang melekat pada investasi tersebut. Return menjadi hasil nyata yang dapat diamati dari aktivitas investasi.

Ketika investor menjual saham, keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari transaksi tersebut disebut return saham. Secara umum, total return terdiri dari dua komponen utama yaitu pertama, dividen atau pembayaran tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, dan kedua, perubahan nilai aset yang mencakup capital gain atau capital loss (Geriadi & Wiksuana, 2017).

Menurut Hartono (2017) return dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari investasi. Pada dasarnya return disebut dengan laba atas investasi. Setiap melakukan investasi, baik jangka pendek maupun panjang, pasti memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yaitu pengembalian, baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kasmir (2018), Current Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Current Ratio dapat juga berarti suatu ukuran untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Current Ratio (CR) berfungsi sebagai metrik supaya mampu memberikan proses evaluasi atas kapasitas perusahaan agar dapat mencukupi kewajiban pada rentan waktu yang singkat dengan cara memanfaatkan aset kepemilikan secara lancar. Rasio lancar secara lebih tinggi menyatakan kedudukan dari likuiditas yang

memberikan keuntungan secara lebih baik terhadap perusahaan yang mencukupi segala kewajiban dalam rentang waktu yang relatif singkat.

Berlainan pada kondisi tersebut, rasio lancar yang lebih minim akan menghasilkan peningkatan pada risiko permasalahan pada likuiditas, yang mampu memberikan dampak negatif atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio lancar yang terlalu mendominasi, menyatakan apabila perusahaan tidak melakukan pengelolaan aset dengan metode yang memadai, hal ini menyiratkan adanya kegiatan penanaman modal yang tidak seimbang.

Dalam penelitian Siswadi dan Stefany (2019) Current Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham Perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan banyak yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang rendah sehingga mengakibatkan current ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

Return on Asset (ROA) mempunyai definisi sebagai rasio yang signifikan, sebab ROA mampu mengalkulasikan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menggunakan aset yang mereka miliki supaya menghasilkan laba. ROA melakukan hitungan terhadap persentase keuntungan atau laba bersih sebuah perusahaan daripada jumlah keseluruhan aset yang suatu perusahaan miliki.

Oleh sebab itu, ROA mampu menggambarkan seberapa banyak laba yang didapatkan oleh sebuah perusahaan berdasarkan pada implementasi aset yang mereka miliki. Penilaian pada ROA yang makin banyak menyatakan apabila sebuah perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi pada proses terwujudnya target serta keuntungan berdasarkan aset yang mereka punyai, berlainan dengan kondisi tersebut apabila ROA

mengalami penurunan atau relatif minum, sehingga menyatakan kondisi finansial sebuah perusahaan tengah mengalami penurunan bahkan akan menyebabkan perputaran kas perusahaan mengalami kendala. Keadaan tersebut bisa menjadikan para penanam modal enggan untuk menginvestasikan modal mereka pada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi Tingkat pengembalian perusahaan, semakin efisien pulak memanfaatkannya untuk meningkatkan keuntungan. Sebab, investor lebih tertarik pada keuntungan yang lebih tinggi karena perusahaan akan memberikan return yang lebih tinggi (Almira & Wiagustini, 2020). Dalam kajian Titik dan Chrisentianus (2023) return on asset secara signifikan akan memberikan pengaruh terhadap return saham.

Return on equity (ROE) menggambarkan profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan bagi pemegang sahamnya melalui modal yang diinvestasikan. ROE ini berusaha untuk mengevaluasi hubungan diantara laba bersih atau keuntungan serta ekuitas atau kepemilikan modal pribadi yang dipunyai oleh pemegang saham.

Ini memperjelas bila ROE menawarkan perspektif terkait seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan pengembalian bagi pemegang sahamnya relatif terhadap modal yang diinvestasikan.

Rasio ini menggambarkan kemanjuran pemanfaatan modal. Rasio yang lebih besar memperlihatkan efisiensi yang lebih unggul dalam pengelolaan sumber daya modal Perusahaan.

Perihal ini memperlihatkan bila kedudukan pemilik perusahaan lebih kuat, sementara sebaliknya, rasio yang berkurang memperlihatkan efisiensi yang lebih rendah dalam pengelolaan modal perusahaan. ROE ialah

perbandingan keuangan yang membuktikan potensi bisnis untuk mendatangkan keuntungan bagi investor dengan menunjukkan proporsi laba bersih yang dapat dimanfaatkan sebagai modal (Nyoman et al., 2019) Penelitian Arif A.A Mangantar, dkk. (2020) memperlihatkan bila return on equity secara signifikan memengaruhi return saham

Merujuk pada konteks penjabaran uraian di atas, kami ingin meneliti variabel current ratio, return on asset serta return on equity yang menjadi dasar untuk kami meneliti bagaimana kinerja keuangan di perusahaan bidang pertambangan subsektor logam&mineral yang telah diinventarisasikan pada BEI. Maka kami memiliki ketertarikan agar melaksanakan suatu kajian yang berjudul “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Pertambangan Subsektor Logam & Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap

Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah diatas maka tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

I.4 Teori Pengaruh

I.4.1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Menurut Irham Fahmi (2018:66) Rasio lancar (Current Ratio) adalah ukuran solvabilitas jangka pendek yang umum digunakan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utangnya tepat waktu. Rasio lancar juga

bisa dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan sehingga dapat mengevaluasi kinerja keuangan dengan tepat. Dalam penelitian Siswadi dan Stefany (2019) dinyatakan apabila Rasio lancar pada rana negative mampu memberikan pengaruh atas pengembalian saham suatu perusahaan. Kondisi tersebut menegaskan apabila mayoritas perusahaan mempunyai kapabilitas yang terbatas agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mengakibatkan adanya dampak kerugian berdasarkan pada Rasio lancar pada pengembalian saham.

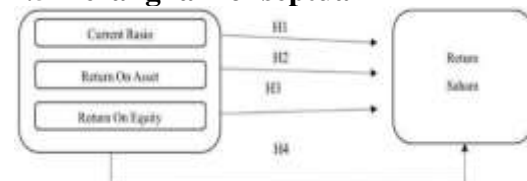
I.4.2 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Merujuk pada kajian Ilham dan Dhani (2022) yang mengidentifikasi apabila rasio tersebut sangat signifikan sebab mampu memberikan penentuan pada taraf keuntungan atau laba yang mereka hasilkan, kondisi ini akan memberikan pengaruh pada Tingkat pengembalian penanaman saham. Pada kajian ini, ROA memberikan kontribusi terhadap meningkatnya Return Saham. Meningkatnya profitabilitas mampu menjadikan para penanam saham memiliki ketertarikan yang lebih agar menanamkan modal mereka pada suatu perusahaan hingga mengakibatkan kenaikan harga sahan secara signifikan. Pada kajian Muh. Imam, dkk. (2023) Return On Asset memberikan pengaruh secara bakk tetapi tidak secara signifikan memberikan indikator apabila walaupun taraf profitabilitas yang dilakukan pengukuran pada ROA mempunyai pengaruh secara positif pada kualitas kerja perusahaan, korelasi tersebut tidak memiliki konsistensi dalam memberikan prediksi adanya perubahan terhadap Return Saham.

I.4.3 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Memurut Kasmir (2019:115) Laba atas ekuitas atau Return On Equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam penelitian Charles,dkk. (2023) ROE berdampak positif dan penting bagi Return Saham. Tingkatan ROE yang besar menampilkan keahlian industry dalam menciptakan laba untuk pemegang saham. Dalam penelitian Nasar dan Yanni (2022) menandakan bahwa ROE memengaruhi Return Saham secara signifikan positif, sehingga H2 diterima. Hal ini bisa membuktikan jika semakin tinggi ROE laba yang diperoleh investor akan semakin tinggi sebab perusahaan bisa mengelolah modal yang ada dengan efektif buat menghasilkan laba yang lebih besar.

I.5 Kerangka Konseptual



I.6 Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024

H2 : Terdapat pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

H3 : Terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

H4 : Terdapat pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

METODE PENELITIAN

II.1 Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik, menguji dan memvalidasi hipotesis yang telah dibuat menurut Dr. Kuras Purba, S.E.,M.M. (2023:3). Sumber data kuantitatif yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang sudah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengenai permasalahan berupa fakta nyata dari suatu populasi yang mencakup kegiatan menilai sikap atau pendapat terhadap individu, suatu populasi yang mencakup kegiatan menilai sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur menurut Dr. Sudaryono (2023:88). Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi. Penelitian eksplanasi bertujuan menggambarkan suatu generalisasi atau mebnjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain menurut Dr. Sudaryono (2023:89)

II.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan periode dimulai dari tahun 2021-2024. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan September 2024 sampai Mei 2026.

II.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 yang berjumlah 10 perusahaan. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi ciri-ciri tertentu (Bahri:2018). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diperoleh dengan pemilihan ciri-ciri tertentu. Sampel akan diambil jika peneliti dapat melakukan penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari populasi (Bahri:2018). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dalam teknik ini, sampel ini dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan dari para ahli berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Peneliti memilih kriteria yang dimasukkan dalam sampel karena peneliti meyakini bahwa kriteria tersebut adalah representatif dari populasi menurut Dimas Agung Trisliatanto (2020:286). Dengan kriteria penambilan sampel sebagai berikut:

II.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sifat
Current Ratio (CR)	Rasio likuiditas (current ratio) adalah rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhinya seluruh kewajiban jangka pendeknya (utang) tepat waktu. Sumber : Mubandaz Fajri Hakin (2020:19)	Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$	Rasio
Return Saham (RS)	Kemungkinan perusahaan menghasilkan laba dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Sumber : Aji Susanto (2020:24)	RS = $\frac{\text{Laba Bersih per Saham}}{\text{Harga Saham}}$ Sumber : Muzakir Fiazan Ferry (2019)	Rasio
Return On Equity (ROE)	ROE adalah rasio yang mengukur laba bersih relatif yang dihasilkan. Rasio likuiditas bahwa rasio yang menunjukkan sejauh mana Perusahaan mengelola asetnya untuk secara efektif. Sumber : Erisa Chotijah Sukarna, SE, MAk (2024:7)	ROE = $\frac{\text{Earnings After Interest Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$ Sumber : Erisa Chotijah Sukarna, SE, MAk (2024:7)	Rasio
Return Saham (RS)	Return Saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor pada periode tahun yang telah dibuktikan. Sumber : Dita dan dkk. (2021)	Return Saham = $\frac{\text{Rp}100}{\text{Rp}100} \times 100\%$ Sumber : Dita dan dkk. (2021)	Rasio

II.5 Model Penelitian

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model linear berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Return Saham

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien

X_1 : Current Ratio (CR)

X_2 : Return On Asset (ROA)

X_3 : Return On Equity (ROE)

e : Error

II.6 Teknik Analisis Data

II.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas data. Pada penelitian ini Uji Normalitas data menggunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov Test. Kriteria yang digunakan adalah jika di dapat nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal menurut Dr. R. Taufiq Nur Muftiyanto, SE., MM., M.Pd., C. H. (2024 : 214)

2. Uji Histogram

Uji histogram digunakan untuk menilai pola penyebaran residual melalui pendekatan visual dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat bentuk distribusi pada grafik histogram yang dihasilkan dari nilai residual. Apabila pola yang terbentuk menyerupai kurva lonceng yang simetris, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa data residual memiliki distribusi yang mendekati normal. Namun, jika bentuk distribusi terlihat menceng atau tidak simetris, maka dapat diasumsikan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Penggunaan uji ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil pengujian normalitas secara statistik.

3. Uji Grafik Probability P-Plot

Uji grafik Probability P-Plot bertujuan untuk mengevaluasi normalitas residual dengan membandingkan posisi data terhadap distribusi normal secara visual. Dalam grafik ini, titik-titik residual akan diplot mengikuti garis diagonal sebagai acuan distribusi normal. Apabila titik-titik tersebut cenderung berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila terdapat penyimpangan yang cukup jauh dari garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan asumsi normalitas. Uji ini digunakan untuk melengkapi analisis normalitas sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih meyakinkan.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1 – 10 maka tidak terjadi uji multikolinieritas menurut V. Wiratna Sujarweni (2024 : 185).

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat problem heteroskedastisitas menurut Dr. R.

Taufiq Nur Muftiyanto, SE., MM., M.Pd., C. H. (2024 : 216).

6. Uji Autokorelasi

Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < d$ hitung $< 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi menurut V. Wiratna Sujarweni (2024 : 186).

II.6.2 Koefisien Determinasi Hipotesis

Dengan mengukur koefisien determinasi maka dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor eksternal lain dari model. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisaran antara $0 < R^2 < 1$. Semakin tinggi nilainya maka semakin banyak informasi yang dapat diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variansi variabel independen (Roy, dkk: 2021).

II.6.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

II.6.3.1 Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficient pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai atau signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial (artinya H_0 ditolak dan H_a diterima). Jika nilai t atau u signifikan $> 0,05$ maka dapat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat (artinya H_0

diterima dan H_a ditolak) menurut Dr. R. Taufiq Nur Muftiyanto, SE., MM., M.Pd., C. H. (2024 : 192).

II.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel tergantung. Dengan nilai signifikan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung menurut Dr. R. Taufiq Nur Muftiyanto, SE., MM., M.Pd., C. H. (2024 : 206).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

III.1 Gambaran Umum

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Berdasarkan data penelitian, jumlah populasi yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 10 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian

Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang listing secara berturut-turut selama periode penelitian dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 3 perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2021–2024 sehingga tidak dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebanyak 7 perusahaan. Karena periode penelitian dilakukan selama 4 tahun, maka total observasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebanyak 28 data observasi (7 perusahaan \times 4 tahun)

III.2 Hasil Penelitian

III.2.1 Analisis Descriptive

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi atau pengujian hipotesis. Data yang telah dikumpulkan kemudian

disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum suatu data yang dijadikan sampel penelitian, yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel III.2.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Curretn Ratio	40	0,35	4,97	1,5075	0,80295
Return On Asset	40	0,00	0,15	0,0468	0,03623
Return On Equity	40	0,01	15,00	0,4886	2,36296
Return Saham	40	-0,60	0,72	0,0682	0,20766
Valid N (listwise)	40				

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 observasi (Valid N = 40).

1. Variabel Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,35 dan nilai maksimum sebesar 4,97, dengan nilai rata-rata sebesar 1,5075 serta standar deviasi sebesar 0,80295. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tergolong cukup baik dengan variasi data yang berada pada tingkat sedang.
2. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,15, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0468 serta standar deviasi sebesar 0,03623. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki relatif rendah dan cenderung stabil.
3. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 15,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4886

serta standar deviasi sebesar 2,36296. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam tingkat pengembalian terhadap modal sendiri antar perusahaan.

4. Variabel Return Saham memiliki nilai minimum sebesar -0,60 dan nilai maksimum sebesar 0,72, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0682 serta standar deviasi sebesar 0,20766. Kondisi ini menunjukkan bahwa return saham mengalami fluktuasi dan memungkinkan terjadinya keuntungan maupun kerugian bagi investor.

III.2.2 Uji Asumsi Klasik

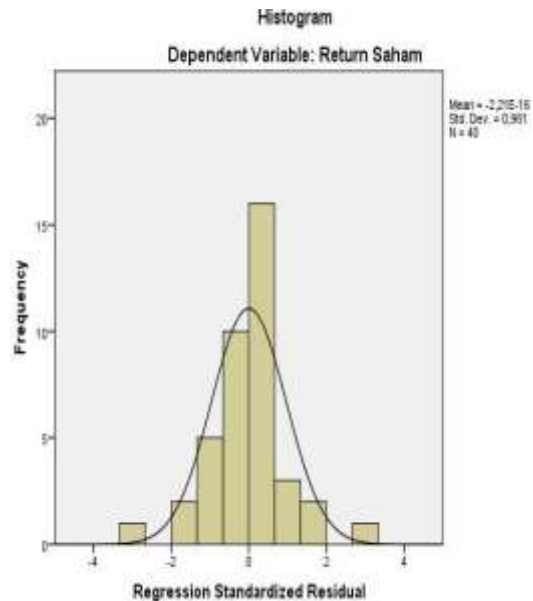
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat-syarat statistik sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil estimasi regresi tidak bias dan dapat dipercaya. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi :

III.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi sebesar (misalnya 0,200) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas

III.2.2.2 Uji Histogram

Uji histogram bertujuan untuk melihat apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal melalui tampilan grafik histogram. Model dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila bentuk histogram menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve) dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan secara ekstrem. Berdasarkan hasil output SPSS, grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati bentuk lonceng dan penyebaran data relatif simetris, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

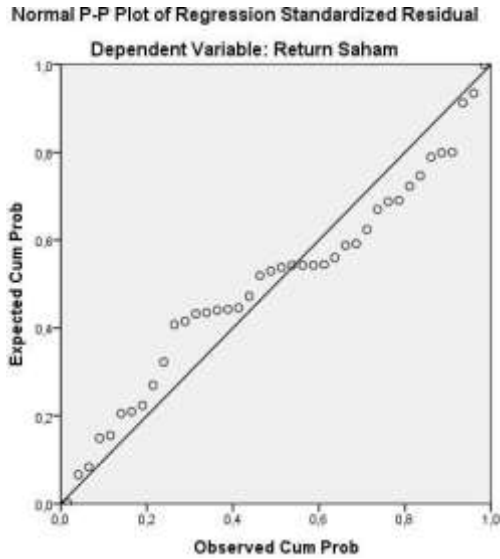


Gambar III.2.3.1 Grafik Histogram

Berdasarkan histogram, terlihat bahwa residual terstandarisasi menyebar secara simetris dan membentuk pola menyerupai kurva normal di sekitar nilai nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

III.2.2.3 Uji Grafik Probability P-Plot

Grafik Normal Probability P-Plot digunakan untuk menguji normalitas data dengan melihat penyebaran titik-titik residual terhadap garis diagonal. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Berdasarkan hasil output SPSS, grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual berada di sekitar dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar III.3.3.2 Grafik P-Plot

Berdasarkan grafik Normal P–P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga

asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

III.2.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinieritas. Uji ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model penelitian ini.

Tabel III.2.2.4 Hasil Uji Multikolinieritas

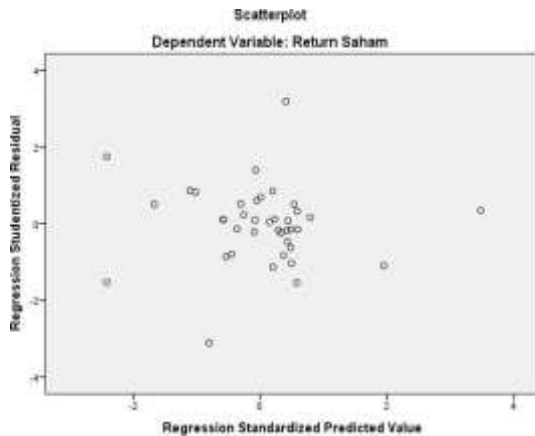
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	0,010	0,069		0,145	0,885		
Curretn Ratio	0,096	0,041	0,368	2,341	0,024	0,881	1,135
Return On Asset	1,672	0,792	0,341	2,111	0,041	0,857	1,167
Return On Equity	0,008	0,013	0,098	0,615	0,542	0,952	1,050

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variable independent memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

III.2.2.5 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami

heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau menggunakan uji Glejser, dengan kriteria apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05 dan pola titik pada scatterplot menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar III.2.2.5 Hasil Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi.

III.2.2.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria apabila nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2 (atau mendekati angka 2), maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar (misalnya 1,85), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel III.2.2.6 Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,409 ^a	0,167	0,098	0,19721	2,304

a. Prefictors: (Constant), Return On Equity, Curretn Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return Saham

III.3 Analisis

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen

terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial.

Tabel III.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,010	0,069
	Curretn Ratio	0,096	0,368
	Return On Asset	1,672	0,792

Return On Equity	0,008	0,013	0,098
------------------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,010 + 0,096(X1) + 1,672(X2) + 0,008(X3)$$

Keterangan:

Y = Return Saham

α = Constant

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Return On Asset (ROA)

X3 = Return On Equity (ROE)

e = Tingkat Kesalahan (5%)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Current Ratio memiliki koefisien regresi sebesar 0,096 dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka return saham yang diterima investor cenderung meningkat.
2. Return On Asset memiliki koefisien regresi sebesar 1,672 dengan nilai signifikansi $0,41 < 0,05$. Dengan demikian, Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Return Saham. Hal ini berarti semakin efektif Perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi pula potensi return yang diterima investor.

3. Return On Equity memiliki koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi $0,542 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pengembalian modal sendiri belum tentu memengaruhi tingkat return saham pada Perusahaan yang diteliti.

III.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 menunjukkan persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variable.

Tabel III.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,167	,098	,19721	2,304

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel Model Summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,167. Hal ini berarti bahwa variabel independen Current Ratio, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) secara bersama-sama

mampu menjelaskan variasi Return Saham sebesar 16,7%, sedangkan sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,098 menunjukkan bahwa setelah

disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 9,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap Return Saham tergolong rendah, namun model tetap layak digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik.

III.5 Pengujian Hipotesis

III.5.1 Uji T

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh

masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Tabel III.5 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	0,010	0,069		0,145	0,885		
Current Ratio	0,096	0,041	0,368	2,341	0,024	0,881	1,135
Return On Asset	1,672	0,792	0,341	2,111	0,041	0,857	1,167
Return On Equity	0,008	0,013	0,098	0,615	0,542	0,952	1,050

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Return Saham. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

- Current Ratio memiliki nilai t hitung sebesar 2,341 dengan nilai signifikansi 0,024. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
- Return On Asset memiliki nilai t hitung sebesar 2,111 dengan nilai signifikansi 0,041. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Return On Asset

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

- Return On Equity memiliki nilai t hitung sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi 0,542. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan.

III.5.2 Uji secara simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk melihat kelayakan model regresi secara keseluruhan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan.

ANOVA^A

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	,282	3	,094	2,414	,083 ^b
1	Residual	1,400	36	,039		
	Total	1,682	39			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Return On Asset

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,414 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,083. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Current Ratio, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Dengan demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

III.6 Pembahasan Hasil Penelitian

III.6.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 (< 0,05) dengan nilai t sebesar 2,341. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi salah satu

pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan mampu meminimalkan risiko gagal bayar. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik karena dianggap lebih aman dalam jangka pendek.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahman (2020) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, kondisi ekonomi, serta periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian.

III.6.2 Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Return On Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 (< 0,05) dengan nilai t sebesar 2,111. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Dengan

demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husnan dan Pudjiastuti (2019) yang menyatakan bahwa Return On Asset merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memberikan return saham yang lebih baik.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap return saham, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten.

III.6.3 Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel Return On Equity memiliki nilai signifikansi sebesar 0,542 ($> 0,05$) dengan nilai t sebesar 0,615. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian modal sendiri belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa Return On Equity tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap return saham, karena nilai ROE yang tinggi dapat dipengaruhi oleh tingginya penggunaan utang, sehingga tidak sepenuhnya

mencerminkan kinerja keuangan yang sehat.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Kurniawan (2020) yang menemukan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap return saham. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan struktur modal perusahaan, kondisi pasar modal, serta karakteristik investor pada periode penelitian yang berbeda.

III.6.4 Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity secara Simultan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh kombinasi kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartono (2018) yang menyatakan bahwa rasio keuangan secara simultan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi return saham. Investor cenderung mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi.

Selain itu, penelitian Brigham dan Houston (2019) juga menyebutkan bahwa keputusan investasi investor tidak hanya didasarkan pada satu rasio keuangan, tetapi merupakan hasil dari analisis berbagai indikator keuangan yang saling berkaitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka

dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
2. Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
3. Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
4. Current Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

IV.2 Saran

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan disarankan untuk menjaga dan meningkatkan tingkat likuiditas dan profitabilitas agar dapat meningkatkan kepercayaan investor serta return saham.
2. Bagi Investor
Investor disarankan untuk memperhatikan rasio keuangan, khususnya Current Ratio dan Return On Asset, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian serta memperluas objek dan periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*
- Arif A. A. Mangantar, dkk. (2020). Analisis pengaruh return on equity terhadap return saham pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis: Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Charles, dkk. (2023). Pengaruh return on equity terhadap return saham pada perusahaan sektor industri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*.
- Dita, dkk. (2021). Analisis return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrian Furry, M. (2019). Analisis return on asset sebagai indikator profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Geriadi, & Wiksuana. (2017). Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan di pasar modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Hakim, M. F. (2024). *Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesebelas). Yogyakarta: BPFE.
- Ilham, & Dhani. (2022). Pengaruh return on asset terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modern*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muftiyanto, R. T. N. (2024). *Metode Penelitian dan Teknik*

Analisis Data untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Nasar, & Yanni. (2022). Pengaruh return on equity terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Nyoman, dkk. (2019). Analisis return on equity dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Purba, K. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis dan Ekonomi*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Roy, dkk. (2021). Analisis koefisien determinasi dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Statistika Terapan*.
- Siswadi, & Stefany. (2019). Pengaruh current ratio terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sudaryono. (2023). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suhatmi, E. C. (2024). Analisis return on equity sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*.
- Susanti, A. (2024). Analisis return on asset dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.